

BAB III

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARYA MUHAIMIN

A. Biografi

Nama lengkapnya adalah Muhaimin dilahirkan di Lumajang, 11 Desember 1956. Ayahnya bernama H. Soelehan (Alm) dan Ibu Hj. Chotimah (Alm). Kedua orang tua Muhaimin sudah meninggal dunia. Kedua orang tua Muhaimin adalah salah satu tokoh masyarakat atau kiai di Lumajang dan memiliki pondok pesantren. Kedua orang tua Muhaimin telah berhasil mendidik dan membimbing dengan sabar dan bijaksana. Muhaimin merupakan putera keempat dari tujuh bersaudara.¹

Muhaimin menikah dengan seorang wanita yang berbudi pekerti luhur dan cantik yang bernama Hj. Rosida Rahayu, dari hasil pernikahannya ini Muhaimin dikaruniai tiga orang putra dan putri, putri sulungnya bernama Qurrota Aina (Malang, 23 Januari 1984), Moh. Rosyidi Alhamdani (Malang, 27 Oktober 1986), dan yang bungsu Mahro Syihabuddin (Malang, 3 September 1988).²

Semasa mahasiswa, Muhaimin aktif mengikuti kegiatan organisasi yaitu mengikuti PMII selama satu tahun., kemudian mengikuti HMI dan pernah

¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), 5

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 331

menjabat sebagai sekretaris HMI. Namun setelah itu Muhaimin mulai menambah dunia pendidikan dengan mengabdikan diri di MTS Nurul Huda Sumber Sari selama empat tahun. Selama studi di S1 Muhaimin mendapatkan beasiswa selama 2 tahun. Selama studi Muhaimin sempat mengikuti ngaji “Wetonan” di pondok pesantren gading. Sahabat dekat Muhaimin salah satunya adalah Hasyim Asy’ari, sahabat pada saat menempuh pendidikan di PGA DI Lumajang. Hasyim sekarang menjadi ketua KUA DEPAG di Lumajang. Hasyim Asy’ari inilah yang mengajarkan Muhaimin dalam membimbing pada saat mengikuti IPNU pada tahun 1974-1976. dalam pemikiran Muhaimin banyak dipengaruhi oleh tokoh-tokoh pendidikan yang juga merupakan guru-guru Muhaimin, diantaranya adalah Nurcholis Madjid, Amin Abdullah, Harun Nasution, Quraish Shihab, Mukti Ali, Syafi’i Ma’arif, Neong Muhadjir dan masih banyak lagi.

Muhaimin pernah menjadi Kepala Jaminan Mutu (KJM). Dan sekarang menjadi Dosen Tetap atau Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Agama di UIN Malang dan bergelar lengkap sebagai Prof. Dr.H. Muhaimin, M.A. dahulu berkantor di UIN Malang jalan Gajayana-dinoyo No. 50 Malang. Selain itu Muhaimin juga pernah menjadi:

1. Anggota Majelis Pertimbangan Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam di Jawa Timur.
2. Konsultan dan Pelatih Pengembangan Pendidikan TK/RA, Madrasah (MI, MTS, MA) dan Madrasah Diniyah di Kanwil DEPAG Jawa Timur.
3. Tim Pengembangan Kurikulum PTAI Dipertais DEPAG RI (2004-2005).

4. Konsultan dan pelatih pengawas PAI SMP Pada MGMP PAI kotamadya Malang, Anggota Tim Pakar Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI Madrasah Ditmapendais Depag Pusat (2003-2004).

5. Konsultasi dan Pelatih Pengembangan Madrasah di Kanwil DEPAG Propinsi³

Beliau menempuh pendidikan I MI Lumajang (1969), PGAN 4 tahun (1973), PGAN 6 tahun Lumajang (1975), dan Sarjana Muda Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Malang (1982), S-2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1989), dan mengambil S-3 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul disertasi “Filsafat Pendidikan Islam Indonesia: Suatu Kajian Tipologis”.⁴ Selain mengajar, Muhaimin memiliki berbagai pengalaman ke luar negeri antara lain: *School Management Training* (tahun 2000), kunjungan ke Iran (tahun 2003), kunjungan ke Sudan, Qatar, dan Mesir (tahun 2004), nara sumber pada seminar pendidikan di Riyadh (tahun 2005).⁵

Muhaimin juga memiliki berbagai macam pengalaman-pengalaman dalam menjalankan profesi yang digelutinya sejak masih muda, yakni sebagai berikut:

1. Pegawai Harian Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang (1981-1983)
2. Kasi Umum pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang (1983-1984)
3. Kasi Pengajaran pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang (1985-1987)

³ Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial Dalam Pidato Ilmiah Disampaikan di Hadapan Sidang Terbuka Senat UIN Malang Dalam Rangka Pengukuhan Guru Besar*, (Malang: Depag UIN Malang, 2004), 39

⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, 5

⁵ Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, 39

4. Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Nakabg (1981-1983)
5. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang (1985 sampai sekarang)
6. Sekretaris Fakultas Tarbiyah UMM (1983-1984) dan Dekan Fakultas Tarbiyah UMM (1984-1987)
7. Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang (1997)
8. Staf Pengajar di STIP Kepanjen Malang (1993-1998)
9. Staf Pengajar Fakultas Tarbiyah UNISMA (1984-1996)
10. Staf Pengajar di UMM Program S1 (1984-1998)
11. Staf Pengajar STAIPANA Bangil Pasuruan (1993-1998)
12. Staf Pengajar Program Pascasarjana (S2) UMM Program Magister Agama Islam (1996 sampai sekarang)
13. Staf Pengajar Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2000-2003)
14. Staf Pengajar Program Pascasarjana UM Surabaya (2004 sampai sekarang)
15. Pembangu Ketua II STAIN Malang (1997-1998)
16. Pembantu Ketua I STAIN Malang (1998-2004) dan Pembantu Rektor I UIN Malang (2004-2005)
17. Pembantu Rektor II UIN Malang (2005-2007)
18. Staf Pengajar Program Pascasarjana STAIN/UIN Malang (1999 sampai sekarang)
19. Kepala Kantor Jaminan Mutu UIN Malang (2005-2007)

20. Staf Pengajar pada Pascasarjana UNIPDU Jombang (2002 sampai sekarang)⁶
21. Staf Pengajar Program Doktor IAIN Sunan Ampel Surabaya (2005 sampai sekarang)
22. Pembimbing Disertasi di UIN Malang dan IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁷

B. Karya-Karya Muhaimin

Dalam menerbitkan buku-buku, Muhaimin bekerja sama dengan penerbit-penerbit terkenal, seperti Pustaka Pelajar Yogyakarta, Remaja Rosdakarya Bandung, Trigenda Karya, Ramadhani Solo, dan penerbit lainnya yang terkenal. Adapun buku-bukunya adalah:

1. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* (1989), Jakarta: Kalam Mulia
2. *Konsep Pendidikan Islam (Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum)* (1991), Solo: Ramadhani
3. *Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia* (1991), Jakarta: Kalam Mulia
4. *Pengenalan Kurikulum Madrasah* (1992), Solo: Ramadhani
5. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya)* (1983), Bandung: Trigenda Karya
6. *Bekal Para Juru Dakwah Masa Kini* (1994), Bandung: Trigenda Karya

⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, 6

⁷ Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, 39

7. Dimensi-Dimensi Study Islam (1995), Surabaya: Karya Abditama
8. Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) (1996), Surabaya: Citra Media
9. Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam) (1996), Surabaya: Karya Abditama
10. Tema-Tema Pokok Dakwah Islam Di Tengah Transformasi Social (1998), Surabaya: Karya Abditama
11. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan I (2001), Dan Cetakan II (Januari 2002)
12. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (2003), Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Cetakan Kedua, Agustus 2004)
13. Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Islamisasi Pengetahuan (2003), Bandung: Nuansa Cendekia
14. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi (2005), Jakarta: Rajawali Press
15. Pengembangan Kurikulum Di PTAI (2005), Yogyakarta: Pustaka
16. Pelajar Kawasan Dan Wawasan Study Islam (2005), Jakarta: Prenada
17. Manajemen Penjamin Mutu UIN Malang (2005), Malang: UIN
18. Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Pendidikan (2006), Jakarta: Raja Grafindo Persada

19. Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah (MI) (2007) Surabaya: Kanwil DEPAG Jawa Timur
20. Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah (Mts) (2007) Surabaya: Kanwil DEPAG Jawa Timur
21. Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah (MA) (2007) Surabaya: Kanwil DEPAG Jawa Timur

Di samping menulis beberapa buku, Muhaimin juga melakukan penelitian-penelitian, diantara penelitian yang pernah dilakukan adalah:

1. Deskripsi Empat Pondok Pesantren di Jawa Timur, Studi dan Eksperimen Pengembangan Pondok Pesantren di Jawa Timur (1982) – Riset Kolektif Persepsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Malang Terhadap Jabatan Guru Agama (1987)
2. Mencari Alternatif Pola Pengembangan Program Pengalaman Lapangan di Fakultas Tarbiyah IAIN Malang (1998)
3. Telaah Kurikulum Madrasah Berdasarkan Konsep Pendidikan Islam (1989)
4. Tinjauan Islam Tentang Beberapa Upacara di Gunung Kawi (1991) – Riset Kolektif Strategi Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan Masjid Sebagai Pusat Informasi dan Dakwah di Kotamadya Malang (1992)

5. Kesiapan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kecamatan Bantur dan Gedangan Kabupaten Malang (1993)
6. Eksistensi Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah di Pedesaan (Studi Kasus di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur) (1994)
7. Studi Tentang Aliran-Aliran Pemikiran Teologi Dalam Islam Pada Periode Klasik (1995)
8. Upaya KH. Moh Yahya Dalam Mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Kecamatan Lowokwaru Kotamadya Malang (1996) – Riset Kolektif. Pelaksanaan Pendidikan Agama di Madrasah-Madrasah Kodya Malang (1993) – Riset Kolektif . Penciptaan Suasana Religius di Sekolah-Sekolah Kotamadya Malang (1998)
9. Pengembangan System Guru Kelas Dalam Peningkatan SDM Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kotamadya Malang (1999)
10. Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri Kotamadya Malang (1999/2000) – Penelitian Kolektif. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum (2003)
11. Pengembangan Pendidikan Agama Sebagai Budaya Sekolah Sutdi Kasus di SMA Kotamadya Malang (2006)

Adapun yang termasuk karya Muhaimin selama mengajar di perguruan tinggi adalah menyusun buku-buku diktat kuliah, antara lain:

1. Kuliah Pengantar Ilmu Agama Islam

2. Dirosah Islamiyah: Aspek Teologi
3. Dirosah Islamiyah: Aspek Filsafat
4. Manusia dan Pendidikan: Kajian Tentang Belajar Menurut Konsep Islam
5. Pergumulan Umat Islam di Pentas Sejarah: Seri Kuliah Sejarah Kebudayaan Islam
6. Pemikiran Teologi Islam Pada Periode Klasik
7. Modul Ulum Al-Hadits
8. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
9. Bekal Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah
10. Pengembangan Pendidikan Islam: Menggagas Format Pendidikan Islam Masa Depan
11. Lima Belas Isu Penting Dalam Pengembangan Pendidikan Islam
12. Esei-Esei Pemikiran Pengembangan Pendidikan Islam

Aktif mengikuti kegiatan ilmiah, seperti seminar, lokakarya, *workshop*, dan pelatihan. Judul-judul makalah yang telah diseminarkan adalah:

1. Prespektif Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan di Indonesia (disajikan pada forum ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang)
2. Pengembangan SDM Dalam Transformasi IPTEK Menuju Terciptanya Kader-Kader HMI yang Mandiri (disajikan pada Betra HMI Malang)
3. Pengembangan Perpustakaan Di Fakultas Tarbiyah: Menyongsong Sarjana Tarbiyah Masa Depan (Dialog Ilmiah)
4. Islam, Ijtihad, dan Transformasi Sosial (disajikan pada PKD PMII Malang)

5. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah (disajikan pada seminar dan *workshop* dalam rangka HAB DEPAG Kodya Malang)
6. Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis (disajikan pada LSAFI HMI Malang)
7. Kiat Fakultas Tarbiyah Dalam Menyiapkan Lulusan Yang Siap Pakai (disajikan dalam Seminar Regional UNMUH Surabaya)
8. *Feminisme* Dalam Pandangan Islam (disajikan pada Seminar Regional di Malang)
9. Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah (disajikan pada Seminar dan Lokakarya Kurikulum IAIN Sunan Ampel)
10. Model-Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam (disajikan pada Seminar Regional Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel)
11. Peran Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Penanggulangan HIV/AIDS (disajikan pada penataran Upaya Penanggulangan HIV/AIDS Kotamadya Malang)
12. Profil Guru Agama Pada Era Tinggal Landas (disajikan pada Dialog Ilmiah dalam rangka HAB DEPAG Kodya Malang).⁸

⁸ Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, 40

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses, cara perbuatan mempelajari.⁹ Pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang terkatualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.¹⁰ Definisi ini hampir sejalan dengan Degeng (1989) yang mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik.¹¹

Di dalam UUSPN No. 20/2003 Bab X pasal 36 dan 37 ditegaskan bahwa kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama.¹² Istilah pendidikan yang sudah lazim kita kenal dalam bahasa Arab adalah *تربية*, sedangkan pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab ialah *تربية الاسلامية*. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Sedangkan di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam meyakini, mamahami, menghayati, dan mengamalkan agama

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 14

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 145

¹¹ *Ibid*, 183

¹² Team Media, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya*, (Surabaya: Media Center, 2005), 25

¹³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132

Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang, baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁵

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
2. Peserta didik dibimbing, diajari, dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

¹⁴ Muhaimin, Abdul Ghofir, Nurali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 1

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 183

4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik guna membentuk kesalehan sosial.¹⁶

Dari definisi yang telah disebutkan di atas, pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan orang dewasa secara sistematis dan pragmatis untuk memberikan kemampuan pada anak dalam memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara kehidupannya dengan kepribadian Islam. Dengan kata lain, bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu, penanaman pendidikan agama sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat, dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

D. Pendekatan Pembelajaran Agama Islam

Dalam pendekatan pembelajaran PAI terdapat enam pendekatan yang digunakan, antara lain:

1. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah.

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 76

3. Pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam, serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.¹⁷
4. Pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
5. Pendekatan fungsional, yakni usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁸
6. Pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.¹⁹

E. Komponen- Komponen Dalam Pembelajaran PAI

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai suatu system,

¹⁷ *Ibid*, 174

¹⁸ Muhaimin, Abdul Ghofir, Nurali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, 174

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 174

tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya PAI mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI, hal ini meliputi:

1. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnai corak anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi anak didik. Hal ini dapat berwujud benda dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap, dan metode perolehannya.²⁰

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual siswa atau didik dalam aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

4. Alat

Alat merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari siswa.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 48

5. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar, kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode mengajar merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

6. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar.²¹

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Ketujuh komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain, tidak ada satu komponen yang dapat dilepaskan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar PAI.

Dalam proses belajar mengajar PAI selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan murid yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Usaha guru dalam membantu murid untuk mencapai tujuan adalah guru harus memiliki bahan yang sesuai, kemudian memilih menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 33-34

faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran PAI.²²

F. Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran PAI

Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Biasanya, kalau memungkinkan subyek dapat melakukan belajar dan kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik, maka ia siap untuk melaksanakan suatu tugas khusus. Peserta didik yang belum siap melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa tidak mau belajar. Kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, latar belakan pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi seseorang dapat belajar.

2. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (Morgan (1986). Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik, dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia

²² Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, 74-75

akan: a) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan (Wortel dan Stilwill, 1981).²³

3. Prinsip Perhatian (*Attention*)

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu: a) berorientasi pada suatu masalah, b) meninjau sepintas isi masalah, c) memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan (Wortel dan Stilwill, 1981).

4. Prinsip Persepsi (*Perception*)

Pada umumnya, seseorang cenderung percaya pada situasi tertentu. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya (Fleming dan Levie, 1981). Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimulus dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relatif, selektif dan teratur. Karena itu, sejak dini peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari.

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 137-138

5. Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat jika diperlukan. Karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

6. Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang perlu dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.²⁴

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

Ada tiga faktor penting yang terkandung dalam pembelajaran, yaitu:

1. Kondisi pembelajaran, yakni faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, yang meliputi: tujuan (pernyataan tentang hasil belajar apa yang harus diharapkan tercapai) dan karakteristik bidang studi (aspek-aspek mata pelajaran yang ditekankan dan hendak diberikan kepada atau dipelajari oleh peserta didik), kendala (keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia, dan uang atau dana), serta karakteristik

²⁴ *Ibid*, 141-144

peserta didik (aspek-aspek atau kualitas individu peserta didik, seperti bakat, motivasi, hasil belajar yang telah dimilikinya).

2. Strategi pembelajaran adalah suatu pola umum perbuatan guru sebagai organisasi belajar dengan peserta didik sebagai subyek belajar di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.²⁵ Strategi pembelajaran meliputi diantaranya:
 - a. Strategi pengorganisasian isi pembelajaran adalah suatu metode untuk mengorganisasi ini bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi bidang studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya.
 - b. Strategi penyampaian isi pembelajaran adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan.
 - c. Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.²⁶
3. Hasil pembelajaran, yang menyangkut efektifitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

²⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, 83

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 151-155

Ketika guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka pikiran dan tindakannya harus tertuju kepada ketiga faktor tersebut, dalam arti selalu mempertimbangkan kondisi pembelajaran, strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran.²⁷

H. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran PAI

1. Fungsi Pembelajaran PAI

Adapun kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Jadi, sekolah di sini berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

²⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, 83

- c. Perbaikan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- g. Pengajaran, kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.²⁸

2. Tujuan Dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan

²⁸ Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, 11-12

kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dapat dikembangkan dan diapresiasi.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan di mana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya untuk situasi bermain peran.
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Taksonomi tujuan pendidikan merupakan suatu kategorisasi tujuan pendidikan, yang umumnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran.

Salah satu matra kognitif menitik beratkan pada proses intelektual, Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif sebagai berikut:²⁹

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan pengingatan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti: istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah *abilitet* untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari suatu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran dan memperkirakan, contoh: memahami fakta dan prinsip, menafsirkan bahan lisan, menafsirkan bagan, menerjemahkan bahan verbal ke rumus matematika.

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan adalah *abilitet* untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata, meliputi: aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Contoh: melaksanakan konsep dan prinsip ke situasi baru, melaksanakan hukum dan teori ke situasi praktis, mempertunjukkan metode dan prosedur.

²⁹ *Ibid*, 11-12

d. Penguraian Analisis (*Analyst*)

Penguraian analisis adalah *abilitet* untuk merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami, meliputi: identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi. Contoh: menyadari asumsi-asumsi, menyadari logika dalam pemikiran, membedakan fakta dan inferensi.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis adalah *abilitet* mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru, yang menitikberatkan pada tingkah laku manusia dalam semua aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik alamiah, linguistik, baik secara individu maupun kolektif.³⁰

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk:

“meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (GBPP PAI, 1994)

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

³⁰ Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam: Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), 54

- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Dari ruang lingkup tersebut, kemudian dijabarkan ke dalam bahan-bahan pelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi tujuh unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh atau sejarah kebudayaan Islam (GBPP PAI, 1994).³¹

³¹ Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahmah, *Strategi Belajar Mengajar*, 4

I. Pentingnya PAI Bagi Peserta Didik

Manusia lahir dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dianugerahi Allah panca indera, pikiran dan rasa sebagai modal untuk mencari dan menerima ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu melalui proses pendidikan (belajar). Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak berkepribadian baik, sholeh, yang dapat membawa nama harus orang tua serta mendoakannya. Guna mencapai itu, maka diusahakan melalui pendidikan, khususnya PAI.

PAI merupakan usaha manusia dengan jalan bimbingan untuk membantu dan mengarahkan fitrah seseorang menuju terbentuknya kepribadian muslim. Apalagi PAI juga mencakup pendidikan akhlak dimana merupakan barometer yang dapat dijadikan untuk menilai kadar iman seseorang sebagaimana Nabi bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Sesempurna-sempurnyanya orang mukmin ialah yang lebih baik akhlaknya” (HR. Turmudzi)

Dengan demikian, pendidikan Islam berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, PAI sangat penting bagi umat manusia termasuk peserta didik di sekolah guna mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan Nasional.³²

³² Abdul Madjid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, 137